

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 10 SURABAYA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PEMECAHAN MASALAH

Chusnal Ainy¹, Umi Arifah²

Universitas Muhammadiyah Surabaya¹, SMP Muhammadiyah 10 Surabaya²
Chusnal.pendmat@fkip.um-surabaya.ac.id¹, umiarifah10@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Permasalahan penelitian ini adalah kurangnya aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran serta belum tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya dengan menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah. Hasil penelitian diperoleh 1) terdapat peningkatan Aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu yang aktif meningkat 16,67 %, yang cukup aktif meningkat 8,33 %. Sedangkan yang kurang aktif menurun dari 29,17 % tinggal 4,17%. Atau menurun 25 %. Ini berarti yang kurang aktif menjadi cukup aktif atau aktif. 2) Hasil belajar siswa, menunjukkan nilai awal yang tuntas hanya 66,67 %, pada siklus I meningkat menjadi 87,5 % dan pada siklus II meningkat menjadi 95,83 %. Artinya hasil belajar siswa meningkat setelah melalui pembelajaran berdasarkan masalah. Aktivitas guru sudah menunjukkan Aktivitas yang sangat baik dan respon siswa terhadap pembelajaran berdasarkan masalah sangat setuju.

Katakunci: aktivitas, hasil belajar. pembelajaran pemecahan masalah.

ABSTRACT

This research is a classroom action research. The problem of this research is the lack of student activity in the learning process and the student learning outcomes have not been achieved. This study aims to describe how to improve the activity and learning outcomes of class VIII students of SMP Muhammadiyah 10 Surabaya by using a problem-solving learning model. The results obtained 1) there was an increase in student learning activities from cycle I to cycle II, namely those who were active increased by 16.67%, which was quite active increased by 8.33%. Meanwhile, those who are less active decreased from 29.17% to 4.17%. Or decreased by 25%. This means that the less active become moderately active or active. 2) Student learning outcomes showed that the initial score that was completed was only 66.67%, in the first cycle it increased to 87.5% and in the second cycle it increased to 95.83%. This means that student learning outcomes increase after going through problem-based learning. Teacher activities have shown excellent activity and student responses to problem-based learning strongly agree.

Keywords: activities, learning outcomes. problem solving learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang mendasar bagi semua manusia. Pendidikan dimulai dari sejak kecil hingga dewasa, bahkan selama hayat dikandung badan. Pendidikan merupakan suatu

usaha untuk mengembangkan pemahaman serta pola pikir kritis manusia Indonesia menuju kedewasaan. Melalui pendidikan itulah manusia mengembangkan dirinya untuk dapat bersaing secara sehat dalam kehidupannya.

Realisasi dari pendidikan yang berkualitas dimulai dari pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas membutuhkan tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru yang berkualitas. Sehingga diharapkan akan menghasilkan proses pembelajaran dan manusia yang berkualitas pula. Seperti yang diungkapkan Youmi (2018,13) Salah satu faktor penting dalam membangun pendidikan yang berkualitas adalah kualitas tenaga pendidik dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian sorang guru tidak hanya dituntut pandai atau menguasai suatu ilmu, akan tetapi harus dapat merancang pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, serta dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Salah satu pembelajaran yang mendukung pendidikan yang berkualitas adalah pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 10 telah berjalan dengan baik, terlihat dari cara guru menyampaikan materi pembelajaran. Namun demikian dari hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran, ternyata aktivitas siswa yang menunjang pembelajaran hanya sekitar 40% seperti bertanya, menjawab pertanyaan guru atau teman, ikut berpendapat, mengerjakan soal. Sedang kegiatan lain yang kurang mendukung lebih

dari 50% seperti mengobrol dengan teman, mengantuk atau tidur di kelas, berteriak, bermain pada saat belajar, tidak menghiraukan dan sebagainya.

Tidak semua siswa mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru. Hanya mereka yang tergolong pandai, rajin dan peduli yang mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan sebagian lainnya kurang memperhatikan guru, kebanyakan mereka yang tergolong malas, dan kemampuan agak rendah. Dalam proses pembelajaran setiap kali ada pertanyaan selalu yang menjawab pertanyaan dan ikut berpartisipasi adalah mereka yang tergolong pandai dan peduli. Siswa yang lainnya hanya diam menunggu jawaban dari teman. Selain itu masih banyak kemampuan siswa yang rendah di lihat dari nilai rata-rata kelas yaitu dibawah KKM yang telah di tetapkan sekolah yaitu 75 dan kelas dikatakan tuntas jika 75 % siswa telah mencapai ketuntasan

Oleh karena itu perlu dicarikan solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa yang masih kurang dengan cara memberikan inovasi didalam pembelajaran. Perlu dicarikan alternatif proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Jika Aktivitas akademik meningkat akan mengurangi kemalasan dan rasa bosan, meminimalisir bicara dengan teman serta mengantuk di dalam kelas yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan siswa.

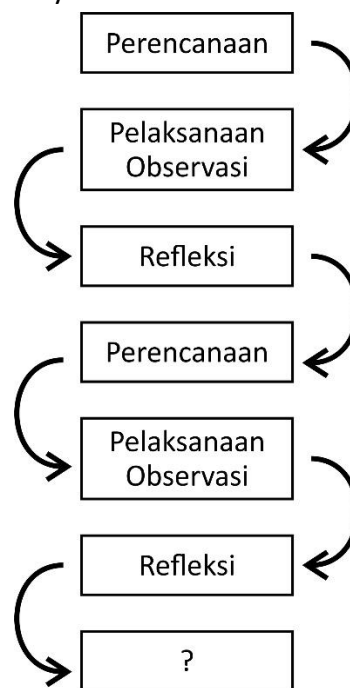
Walaupun guru sudah berusaha untuk mengajar dengan baik nampaknya masih banyak siswa yang kurang dapat memfokuskan perhatian. Maka perlu disiasati pemberian masalah-masalah yang merangsang pemikiran serta Aktivitas mereka sehingga diharapkan terjadi peningkatan pemahaman yang berakibat adanya peningkatan hasil belajarnya. Dengan demikian perlu adanya penelitian dengan judul “Meningkatkan Aktivitas siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Pemecahan Masalah”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Menurut Hopkin dalam Arifin (2008,141) Penelitian tindakan kelas (PTK) Yaitu suatu penelitian yang dirancang terhadap kegiatan pembelajaran yang sengaja dilakukan untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi di kelas dan menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan yang tepat pada kesempatan berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan dosen. Dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru SMP Muhammadiyah 10 Surabaya dengan Dosen Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Penelitian ini menggunakan model spiral dari satu siklus ke siklus berikutnya.



Gambar 1. Silkus PTK

Tempat penelitian ini adalah di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya tepatnya di jl. Raya Sutorejo no 98-100, Dukuh Sutorejo Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan selama semester ganjil tahun 2018-2019. Subyek penelitiannya adalah kelas VIII B SMP Muhammadiyah 10 Surabaya, dengan siswa yang diteliti sebanyak 24 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode observasi dan tes serta angket. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data Aktivitas siswa dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.. Sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa setelah

pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pemecahan masalah. Tes dilakukan setiap selesai satu siklus. Tes yang digunakan adalah bentuk soal uraian sebanyak 5 soal.

Analisis data pada penelitian ini meliputi aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan Aktivitas guru serta angket respon siswa. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi Aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran baik pada siklus I maupun siklus II. Aktivitas siswa ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa

Kriteria Aktivitas	Persentase rata-rata siklus I	Persentase Rata-rata siklus II
Aktif (≥ 75)	45,83 %	62,5 %
Cukup aktif (51-74)	25 %	33,33 %
Kurang Aktif (26-50)	29,17 %	4,17 %
Tidak aktif (0-25)	0 %	0 %
Jumlah	100%	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat ada peningkatan persentase rata-rata Aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, kategori aktif terdapat peningkatan sebesar 16,67 %, sedangkan kategori cukup aktif

meningkat sebesar 8,33 %. Untuk kategori kurang aktif dari siklus I yang kurang aktif 29,17 %, siklus II tinggal 4,17 % ini berarti terjadi penurunan sebesar 25 %, hal ini menunjukkan peningkatan Aktivitas bagi siswa yg tadinya kurang aktif menjadi masuk kategori cukup aktif ataupun aktif. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, belajar dalam kelompok, berdiskusi, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, mengerjakan soal dan membuat kesimpulan dengan benar.

Tabel 2. Hasil Belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Hasil belajar siswa	Nilai awal	Siklus I	Sklus II
Tuntas belajar (nilai ≥ 75)	16	21	23
Tidak tuntas belajar (nilai < 75)	8	3	1
Nilai rata-rata	75,5	80,38	79,21
Prosentase ketuntasan	66,67%	87,5 %	95,83 %

Berdasarkan paparan tabel 2 dapat diuraikan sebagai berikut. Sebelum siklus pertama prosentase ketuntasan hanya 66,67 %, walaupun nilai rata-rata kelasnya 75,5. Pada siklus I prosentase ketuntasan menjadi 87,5 %, artinya dari sebelum tindakan ke siklus 1 terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 20,83 %, dengan nilai rata-rata kelas 80,38. Sedangkan pada siklus II prosentase ketuntasan 95,83 %, artinya dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi

peningkatan ketuntasan sebesar 8,33 %, dengan nilai rata-rata kelas 79,21.

Untuk menunjukkan ketuntasan perlu ditunjang dengan Aktivitas guru pada saat mengajar. Dibawah ini adalah tabel Aktivitas guru pada saat proses pembelajaran

Tabel 3. Aktivitas Guru Pada siklus I dan siklus II

Siklus	Skor Pertemuan ke		Persentase Pertemuan ke		Rata-rata	Persentase
	1	2	1	2		
I	46	48	72 %	75 %	47	73,5 %
II	51	56	80 %	88 %	53,5	84 %

Dari tabel 3 terlihat adanya peningkatan Aktivitas guru. Prosentase rata-rata Aktivitas guru pada siklus I adalah 73,5 %, sedangkan prosentase rata-rata Aktivitas guru pada siklus II adalah 84 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II guru telah melakukan Aktivitas sesuai indikator Aktivitas guru ≥ 75 % adalah baik. Pada siklus I guru masih kurang memperhatikan Aktivitas siswa terutama dalam membimbing pemecahan masalah. Pada siklus II guru sudah lebih memperhatikan kebutuhan siswa dan membimbing siswa dalam memecahkan masalah.

Setelah proses pembelajaran siswa diberi angket untuk mengetahui bagaimana responnya terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pemecahan masalah.. Hasil dari angket respon tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Analisis Hasil Angket respon Siswa

Respon	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat setuju	6	25%
Setuju	15	62,5%
Kurang Setuju	3	12,5%
Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	24	100%

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dengan pemecahan masalah yang sangat setuju sebanyak 6 orang atau 25 %. Yang menyatakan setuju 15 orang atau 62,5 %. Yang menyatakan kurang setuju hanya 3 orang atau 12,5 %. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju tidak ada sama sekali atau 0 %. Ini menunjukkan bahwa yang sangat setuju dan setuju ada 21 orang 87,5 % dan hanya 3 orang yang tidak setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa merespon setuju penggunaan model pembelajaran pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Aktivitas siswa terjadi peningkatan terutama pada kriteria aktif dan cukup aktif. Yang aktif dari siklus I ke siklus II meningkat 16,67 %, Sedangkan cukup aktif meningkat 8,33 %. Untuk kriteria kurang aktif terjadi

- penurunan pada siklus I 29,17 % menjadi 4,17 % pada siklus II. Ini artinya terjadi peningkatan sebanyak 25 % lebih aktif dari sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah tergolong aktif .
2. Model pembelajaran pemecahan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya. Peningkatan tersebut tampak pada prosentase nilai ketuntasan pada tiap kegiatan. Dari 24 siswa, sebelum siklus I yang tuntas hanya 16 orang atau 66,67 %. Setelah pembelajaran pada siklus I yang tuntas 21 orang atau 87,5 %, sedangkan pada siklus II yang tuntas 23 orang atau 95,83 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya setelah melalui pembelajaran pemecahan masalah telah mencapai indikator ketuntasan yaitu ≥ 75 %.
 3. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pemecahan masalah meningkat pada setiap pertemuan dalam tiap siklus. Rata-rata prosentase siklus I adalah 73,5 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84 %. Hal ini berarti telah melampaui kriteria pengelolaan pembelajaran yang baik yaitu ≥ 75 %.. Dengan demikian dikatakan bahwa Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan pemecahan masalah adalah baik.
 4. Respon siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya terhadap pembelajaran yang telah dilakukan yaitu pembelajara pemecahan masalah menunjukkan bahwa dari 24 orang siswa terdapat 6 orang sangat setuju dan 15 orang setuju dengan pembelajaran pemecahan masalah atau sebanyak 87,5 % siswa tergolong setuju dengan pembelajaran menggunakan model pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya merespon dengan baik dan setuju penggunaan model pembelajaran pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2015. Pembelajaran Saintifik Untuk implementasi kurikulum 2013. Jakarta : Bina Aksara
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2017.

Matematika SMP/MTs, kelas
VIII

Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan Indonesia, 2017.
Buku Guru Matematika
SMP/MTs, kelas VIII

Madden, Thomas L. 2002. FIRE UP
Your LEARNING. Jakarta :
Gramedia Pustaka Utama

Sukandi, Ujang. 2003. Belajar aktif
dan Terpadu, Apa Mengapa
dan Bagaimana? Surabaya :
Duta Graha Pustaka.